

**PERAN GURU AQIDAH AHKLAK DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AHKLAK KELAS XI
DI MAN PALOPO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

ILHAM BADERU
NIM: 15 0201 0063

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PERAN GURU AQIDAH AHKLAK DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AHKLAK KELAS XIIS
MAN PALOPO.**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo*



Oleh:

ILHAM BADERU
NIM: 15 0201 0063

Dibimbing oleh:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd. I**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Peran Guru Akidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak Kelas XI IIS di MAN Palopo" yang ditulis oleh **Ilham Baderu**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0201 0063, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Kamis, 13 Maret 2020**, yang bertepatan pada tanggal **23 Rajab 1441 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 13 Maret 2020 M
23 Rajab 1441 H

Tim Penguji :

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Ketua Sidang
2. Dr. Muhaemin, M.A. Penguji I
3. Drs. H. Muhammad Abduh, M.Pd. I. Penguji II
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. I. Pembimbing I
5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II

Mengatahui :

a.n Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nurdin K., M.Pd.

NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP 19741111 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilham Baderu

Nim : 15. 0201. 0063

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya, bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 1 Maret 2020

Vera Membuat Pernyataan,



Ilham Baderu
Nim : 15. 0201. 0063

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Guru Aqidah Ahklak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas XI IIS MAN Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Ilham Baderu
Nim : 15. 0201. 0063
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 2020
Penguji I Penguji II

Dr. Muhaemin, M.A.
NIP:19790203 200501 1 006

Drs. H. Muhammad Abduh, M. Pd.I
NIP: 19660421 200501 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di --

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ihsan Baderu

Nim : 15. 0201. 0063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

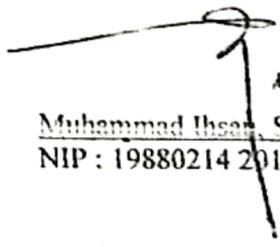
Judul : *Peran Guru Aqidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak kelas XI IIS di MAN Palopo*

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Muhammad Ihsan, S. Pd., M. Pd.
NIP : 19880214 201503 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -

Tempat

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ilham Baderu

Nim : 15. 0201. 0063

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul : *Peran Guru Aqidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak kelas XI IIS di MAN Palopo.*

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diseminarkan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nuryvamsi, M. Pd. I.
NIP: 19630710 199503 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., dipermukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan, peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Sumiati dan Ayahanda Alm.Kaddas, terkhusus untuk ibuku sang pejuangku yang berperan sebagai ibu sekaligus ayah, telah merawat dan membesarkan peneliti dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti, serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III yang telah

membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Nurdin K. M.Pd., Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III, Dr. A. Riawarda M., M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II. terimakasih atas bimbingan, arahan, dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, S.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Muhammad Ihsan, M.Pd., selaku Sekertaris Program Sutdi Pendidikan Agama Islam, beserta dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada peneliti untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
6. Dra. Hj. Jumrah M.Pd. I selaku kepala sekolah MAN Palopo Palopo, beserta guru guru dan staf, terutama guru bidang studi Akidah Ahklak Ibu Titin Hartina, S. Pd. I dan Drs. M. Bahrum T, M. Pd. I. yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
7. Terkhusus kepada Orang Tua saya Baderu selalu memberikan dorongan dan doanya agar tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas kuliahnya adik-adikku

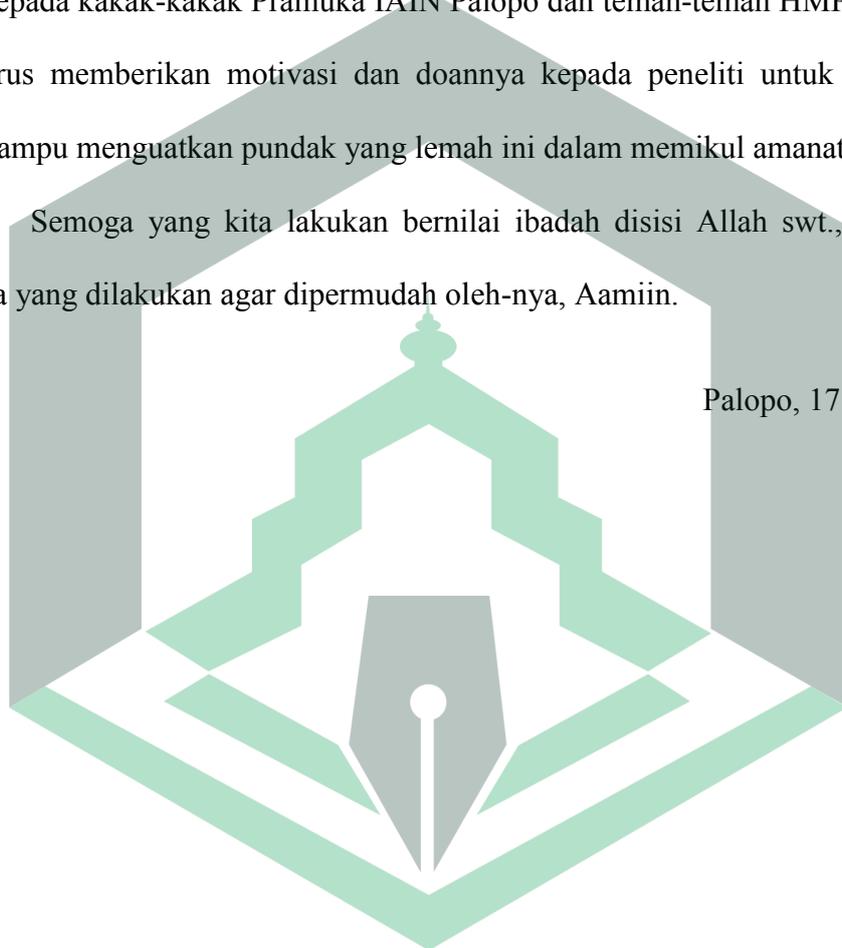
irfan kuswara, muh. Ishaq, dan ingka rahayu putri yang selalu mengatakan semangat kuliahnya.

8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2015 (khususnya kelas PAI B), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.
9. Kepada kakak-kakak Pramuka IAIN Palopo dan teman-teman HMPS PAI yang terus memberikan motivasi dan doannya kepada peneliti untuk senantiasa mampu menguatkan pundak yang lemah ini dalam memikul amanat kehidupan.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 17 Maret 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PESETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PENGUJI	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka	11
1. Pengertian Guru	11
2. Pengertian Akidah Ahklak.....	13
3. Pengertian Peran	14
4. Peran dan Fungsi Guru	15
5. Pengertian Prestasi.....	19
6. Pengertian Belajar.....	21
C. Kerangka Fikir.....	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Peran Guru Aqidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas XI IIS MAN Palopo.....	45
C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak di MAN Palopo.....	47
D. Hambatan dan Solusi yang dihadapi oleh Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak Kelas XI IIS MAN Palopo.....	51

BAB V PENUTUP

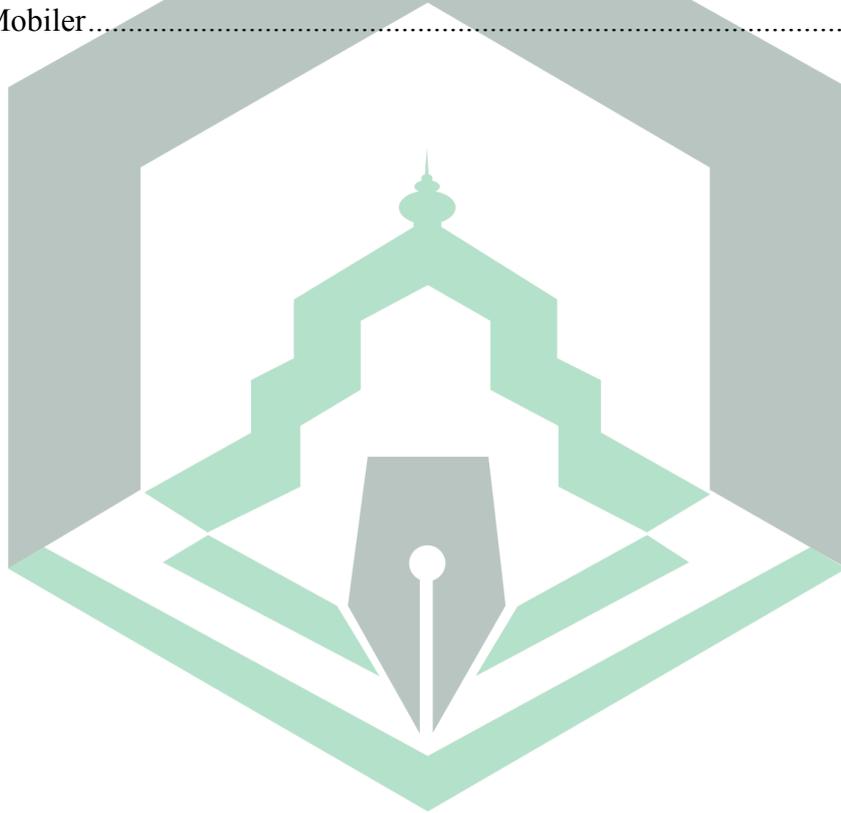
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah	33
4.2 Nama Pimpinan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	36
4.3 Nama Guru-Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	37
4.4 Nama-Nama Staf di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	40
4.5 Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	42
4.6 Gedung atau Bangunan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	43
4.7 Mobiler.....	44



ABSTRAK

Ilham Baderu, 2020. “Peran Guru Aqidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak kelas XI IIS di MAN Palopo”. Dibimbing oleh Hj. Nursyamsi dan Muhammad Ihsan

Keberhasilan suatu pembelajaran tak lepas dari peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajarannya, guru dituntut untuk mampu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswanya agar tercipta suasana pembelajarannya yang kondusif dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru akidah ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bagi kelas XI IIS di MAN Palopo. Serta mengetahui solusi dan hambatan apa yang dihadapi seorang guru akidah ahlak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN Palopo. Untuk mencapai tujuan penelitian di atas, digunakan pendekatan penelitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru akidah ahklak dan siswa kelas XI IIS di MAN Palopo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan dan analisis data melalui tahap-tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran guru akidah ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah ahklak kelas IIS di MAN Palopo. Ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, evaluator, pengelola kelas dan lain-lain. Bentuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran akidah ahklak terdapat kendala dari faktor intern seperti siswa tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.

Kata Kunci : Guru, Aqidah Ahklak, Prestasi Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan moral (*moral education*) dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar (*right*) dan salah (*wrong*). Sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah efektif dan psikomotorik (tidak menjadi kebiasaan) dalam perilaku siswa. Pendidikan akhlak lebih ditekankan pada pembentukan sikap batiniah agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan. Dalam implementasinya, pendidikan akhlak masih sama halnya dengan pendidikan moral. Walaupun beberapa lembaga pendidikan sudah menyatakan berbasis moral dan akhlak, tetapi masih berbanding lurus dengan naiknya angka kriminalitas dan dekadensi moral di kalangan anak sekolah. Sedangkan pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa agar mengetahui, mencintai, dan melakukan kebaikan. Fokusnya pada tujuan-tujuan etika melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan.¹

Guru dalam proses pembelajarannya, memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran Guru akan tetap di perlukan untuk 4emenuhi tuntutan di atas maka Guru harus mampu memaknai

¹ Retno Lisyanti. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 3

pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.²

Tugas Guru hanya bisa dilakukan oleh Guru yang mampu memahami peserta didik dengan segala karakteristiknya sehingga keberadaannya bersama peserta didiknya menjadi figur yang keberadaannya bersama peserta didiknya menjadi figur yang diteladaninya. Figur Guru menjadi orang yang patut digugu dan ditiru peserta didik. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh peserta didiknya. Seorang Guru juga harus ditiru, artinya seorang Guru menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya mulai dari cara berpikirnya, cara bicara dan cara berperilaku Guru sehari-hari. Sebagai seorang Guru memiliki peran yang luar biasa dominannya bagi peserta didik.³

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Sedangkan aqidah ahklak adalah sebagai salah satu dari pendidikan agama islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik.

² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: graham guru printika, 2012), h. 38

³Syamsu S. *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Media Pustaka, 2017), h. 2.

Guru aqidah ahklak yaitu seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seseorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru tidaklah terbatas didalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju pada kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan factor *condition sine qua non* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih lebih pada era kontemporer ini.⁵

Posisi guru memiliki peranan sangat penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, setiap sisi guru perlu menjadi pertimbangan dalam upaya menentukan kebijakan pendidikan. Menurut Aqib (Muhsin, 2008: 77), upaya mewujudkan sisi guru dalam reformasi pendidikan beberapa asumsi dasar yang harus mendapat pertimbangan, antara lain dijelaskan berikut ini.

⁴ML Hakim. 2018, *Pengertian Guru Aqidah Ahklak*, (<http://repo. IAIN Tulungagung. Ac.id/9823/5/BAB %20II.pdf>), artikel, di akses pada tanggal 19 juli 2019.

⁵Abd. Rahman Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h.22.

1. Guru pada dasarnya merupakan factor penentu bagi keberhasilan pendidikan.
2. Jumlah guru dengan kecakapan akademik yang baik, cenderung menurun di masa yang akan datang, sepanjang secara material social, jabatan guru tidak menarik dan menjanjikan bagi generasi muda yang memiliki kualitas akademik yang cemerlang.
3. Kepercayaan masyarakat terhadap guru sangat bergantung dari presepsi yang berkenaan dengan kualitas pribadi, kualitas kesejahteraan, penghargaan material
4. Kualitas pendidikan, dan standar profesi.
5. Anggaran belanja pendidikan, imbal jasa (gaji dan tunjangan lainnya), dan kondisi kerja guru merupakan factor yang mendasar bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan kinerja yang efektif.
6. Masyarakat dan orang tua mempunyai hak akan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya.
7. Di sisi lain guru di harapkan menunjukkan kinerja atas dasar moral dan professional yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam kaitan ini, guru mempunyai keterkaitan yang erat dengan kualitas dan hasil pendidikan.⁶

Berdasarkan permasalahan atau latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti berkeinginan mengadakan sebuah penelitian yang berjudul, ***Peran Guru Aqidah Ahlak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak kelas XI IIS di MAN Palopo.***

⁶Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 77-78

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam proposal peneliti ini, yaitu sebagaiberikut:

1. Bagaimana peran seorang guru Akidah Ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar terhadap peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopo.
2. Upaya apa yang dilakukan oleh seorang guru Akidah Ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didikan pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopo.
3. Adakah hambatan dan solusi Guru Akidah Ahklak dalam Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peniliti dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran seorang Guru Akidah Ahklakdalam meningkatkan prestasi belajar terhadap peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang di lakukan seorang Guru Akidah Ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopo.

3. Untuk mengetahui apa hambatan dan solusi yang di hadapi oleh seorang Guru Akidah Ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopoo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah peneliti ingin memberikan manfaat yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi guru dalam meningkatkan prestasi belajar terhadap peserta didik di sekolah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan perluasan dalam meningkatkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengajaran.
- b. Peneliti juga dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan meemperluas wawasan tentang pendidikan, terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Peneliti juga dapat mengetahui seolusi dan hambatan yang di dapat oleh guru dalam meningkatkan prestasi dan kualitas belajar siswa.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan koreksi terhadap Peran Guru Akidah Ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya bagi Guru Aqidah Ahklak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

a. Peran Guru Aqidah Akhlak

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok gur diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. Sedangkan Aqidah Akhlak sebagai salah satu dari pendidikan Agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik.

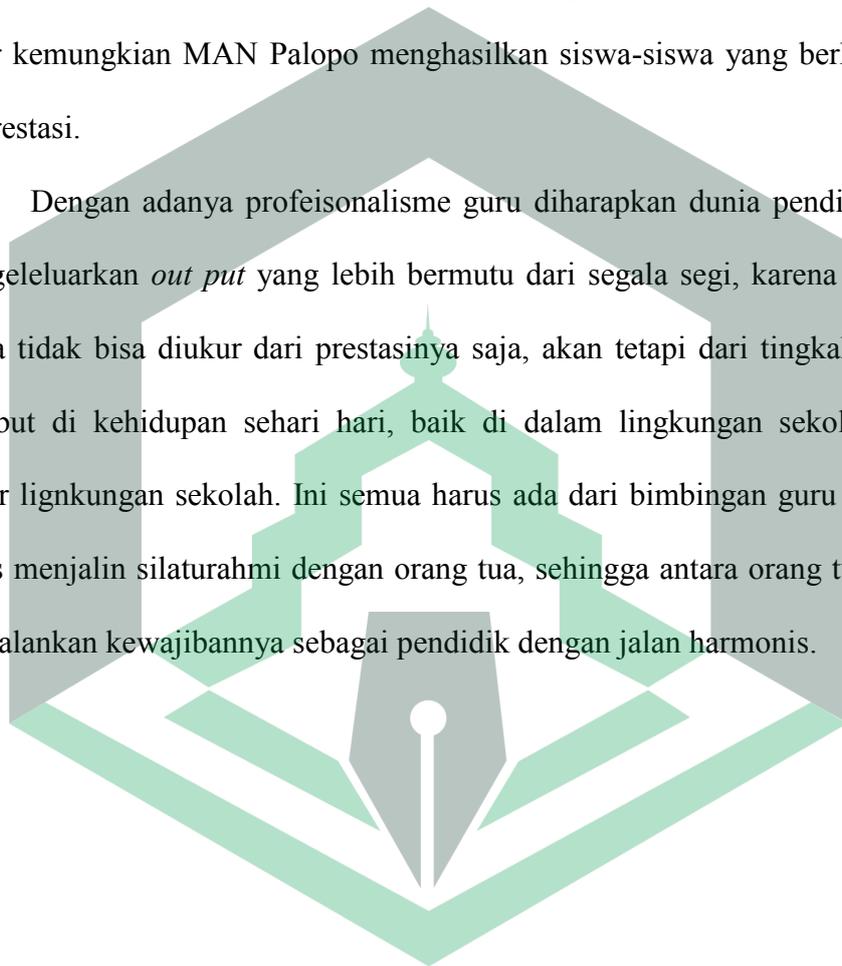
Peneliti menarik sebuah kesimpulan tentang pengertian tentang Guru Aqidah Akhlak yaitu seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa di sekolah, guru harus meningkatkan kemampuan profesinya. Jangan mengajar hanya untuk mengisi kekosongan waktu, hanya sebagai pelengkap di sekolah, dan mengajar hanya dengan cara memberikan tugas dan meninggalkanya dikala sedang malas,

sehingga akan mengakibatkan kualitas dan prestasi siswa di MAN Palopo itu tidak meningkat. Ini disebabkan guru tidak mengetahui dan mengerti tugas-tugasnya sebagai guru yang professional, baik buruknya suatu sekolah tergantung pada seberapa besar pengaruh guru-guru di sekolah tersebut. Jika guru menjalankan profesinya dengan baik dan mengerti akan tugas-tugasnya maka besar kemungkinan MAN Palopo menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas dan berprestasi.

Dengan adanya profesionalisme guru diharapkan dunia pendidikan dapat mengeluarkan *out put* yang lebih bermutu dari segala segi, karena keberhasilan siswa tidak bisa diukur dari prestasinya saja, akan tetapi dari tingkah laku anak tersebut di kehidupan sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Ini semua harus ada dari bimbingan guru diantaranya harus menjalin silaturahmi dengan orang tua, sehingga antara orang tua dan guru menjalankan kewajibannya sebagai pendidik dengan jalan harmonis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian terdahulu yang Relevan

Skripsi ini berjudul “Peran Guru Akidah Ahklak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Ahlak kelas XI IIS di MAN Palopo”. Berdasarkan pengamatan penulis sebelum menentukan judul atau masalah ini layak untuk diangkat dan diajukan sebagai bahan penelitian walaupun mungkin terdapat judul yang sama namun objek penelitiannya berbeda.

Dari penelusuran penulis yang menjadi kajian penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi yang sama dengan penelitian ini diantaranya.

1. Resmi Nur, judul penelitian, “Peranan Guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-Qur’an Hadits siswa kelas XII IIS MAN Palopo¹. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menggunakan berbagai macam pendekatan yang di antaranya menggunakan pendekatan normative, pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.
2. Irwan, judul penelitian, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMK Negeri 1 Palopo². Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya pelajaran Pendidikan

¹Resmi Nur. Skripsi. “Peranan Guru sebagai motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-Qur’an Hadis siswa kelas XII IIS MAN Palopo “. (Palopo: IAIN Palopo 2018), h. x.

²Irwan. Skripsi. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK 1 Negeri Palopo “. (Palopo: IAIN Palopo 2018), h.x.

Agama Islam yang di lakukan di SMK 1 Negeri Palopo itu bagaimana seorang guru lebih meningkatkan motivasi belajar siswa dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptip kualitatif.

3. Esse Masuara, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo³. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang di lakukan oleh bahwasanya peneliti menggunakan berbagai macam pendekatan yaitu pendekatan psikologis, pendekatan paedagogis, dan pendekatan sosiologis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) metode yang digunakan dalam peneliti ini adalah metode kualitatif.

Berikut ini paparan dalam teble penelitian terdahulu:

NO	Nama Peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Resmi Nur, Peranan Guru sebagai Motivator dalam Mengembangkan Hasil Belajar al-Qur’an Hadits siswa kelas XII IIS di MAN Palopo.	<p>a. Sama-sama meneliti tentang perang seorang guru dalam hal ini pengembangan hasil belajar siswa.</p> <p>b. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>c. Objek penelitiannya sama-sama di</p>	<p>a. Mata pelajarannya berbeda yang satu meniliti pelajaran Aqidah Ahklak dan yang satu pelajaran al-Qur’an Hadits.</p>

³Esse Masuara. Skripsi.“ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo”. (Palopo: IAIN Palopo 2018), h.x.

		MAN Palopo.	
2.	Irwan, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo.	a. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptip kualitatif.	a. Objek penelitiannya di SMK Negeri 1 Palopo.
3.	Esse Masuara, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo.	a. Sama-sama meneliti tentang Prestasi belajar siswa. b. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptip kualitatif.	a. Objek penelitiannya di SMK Negeri 1 Palopo.

Jika di perhatikan secara seksam, dari beberapa karya, masing-masing penulis memiliki cirri khas di dalam pembahasannya. Sehingga menurut peneliti, akan sangat baik jika menghubungkan berbagai pendapat tersebut di dalam proposal ini. Terlebih lagi, belum ditemukan penelitian ilmiah yang secara spesifik membahas dan menggabungkan antara peran guru dan profesionalisme seorang guru, yang ada hanyalah pembahasan secara terpisah antara keduanya. Ilmiah yang kemudian mendorong penulis untuk mengangkat judul proposal skripsi *Peran Guru Aqidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak kelas XI IIS di MAN Palopo.*

B. Kajian Pustaka

1. Peran Guru Aqidah Ahklak

a. Pengertian Guru

Pengertian guru terdapat pada pasal 1 undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas

utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan meng-evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁵

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin kita masih ingat ketika masih duduk di kelas I SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu persatu tangan siswanya dan membantu menulis secara benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar di celana. Guru-lah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.⁶

⁴Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru* (Makassar: Aksara Timur,2015), hal 1.

⁵Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*(Makassar: Aksara Timur,2015), hal 12.

⁶ Tosinpranusi. 2009. <https://tosinpranusi.wordpress.com/2009/12/02/artikel-peran-guru-dalam-pembelajaran>, di akses pada tanggal 11 November 2019.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan Guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁷

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal.

b. Pengertian Akidah Ahklak

Aqidah Ahklak berasal dari dua kata yaitu Aqidah dan Ahklak, Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman kepada para malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.⁸ Sedangkan Ahklak

⁷Abd. Rahman & Getteng. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Graha Guru, 2012), h. 8 dan 9.

⁸https://id.wikipedia.org/wiki/Akidah_Islam, artikel di akses pada tanggal 21 juli 2019

itu berasal dari bahasa arab , jamak dari khulqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabiat.⁹

Jadi Aqidah Ahklak adalah sebagai salah satu dari pendidikan Agama Islam yang mengandung tentang keyakinan atau kepercayaan dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati berfungsi sebagai pedoman, pandangan hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala segi kehidupannya sehari-hari harus diajarkan secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang tidak lepas dari al-Qur'an dan Hadis.

Jadi peneliti mengambil sebuah kesimpulan tentang Guru Aqidah Ahklak yaitu seseorang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran serta menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁰

c. Pengertian Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "*peran* berarti pelaku sebagai tokoh dalam sandiwara dan sebagainya."¹¹

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain.

⁹ H.A. Mustofa, *Ahklak Tasawuf*, (Bandung: pustaka setia, 1997), h 11.

¹⁰ ML Hakim. 2018, *Pengertian Guru Aqidah Ahklak*, ([http://repo.iain.tulungagung.ac.id/9823/5/BAB %20II.pdf](http://repo.iain.tulungagung.ac.id/9823/5/BAB%20II.pdf)), artikel, di akses pada tanggal 19 juli 2019.

¹¹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar BahasaIndonesia*(Jakarta: Balai Pustaka 2007), Ed. III.

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat¹²

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *peran* adalah seseorang yang dapat melaksanakan tugas, hak dan kewajibannya dengan baik. Dalam hal ini, seorang Guru perlu menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik terhadap siswa, demi meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu seorang Guru harus tanggung jawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

Guru juga sangat memiliki peran yang sangat aktif terhadap peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Karena Guru memiliki Peran mendidik, mengajar, membimbing bahkan sebagai penasehat terhadap peserta didik lebih aktif lagi dalam melakukan proses belajar sehingga prestasi belajar peserta didik itu lebih meningkat lagi dan lebih aktif lagi di dalam menuntut ilmu.

d. Peran dan Fungsi guru

Perkembangan dan kemajuan baru terhadap pandangan dan visi belajar mengajar yang membawa konsekuensi kepada guru untuk senantiasa meningkatkan peran dan kopetensinya, karena proses belajar –mengajar dan hasil belajar siswa banyak bertumpu dan ditentukan oleh peranan guru. Guru yang

¹²Dwi, 2016, <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/Artikel-Pengertian-peran-secara-umum.html>, di akses pada tanggal 12 November 2019.

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif belajar dan efektif. Sudah tentu pula akan mampu mengelolah kelas sehingga dengan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif, enak dan menyenangkan, sehingga hasil belajar berada pada tingkat optimal.¹³

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan, maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Guru dalam proses pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan sains dan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Untuk memenuhi tuntutan di atas, maka guru harus memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.¹⁴

1) Peran dan Fungsi Guru Aqidah Ahklak

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, namun dalam kajian ini dikemukakan yang paling dominan antara lain, yaitu sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan sebagai evaluator

¹³Nasrum, S.S., *Pantaskah Guru disalahkan*, (Yogyakarta, Elmatara Publising, 2010), h 40.

¹⁴Abd. Rahman Getteng, *menuju guru professional dan ber-etika*, (Yogyakarta, grha guru, 2012), h. 37 dan 38.

a) Peran sebagai demonstrator

Seorang guru hendaknya memahami dan menguasai materi pelajaran yang akan diajarkannya. Seorang guru hendaknya memahami dan terampil mendemonstrasikan atau meragakan apa yang diajarkannya. Artinya, bahan pelajaran disampaikan dengan cara meragakan di hadapan peserta didik dalam proses pembelajaran, akan memudahkan mereka memahaminya dan mengingatnya kembali.

Peran sebagai demonstrator yang diperlukan adalah keteladanan, sebab guru dalam jabatannya harus digugu dan ditiru. Dan sebagai penerima amanah dari orang tua peserta didik, maka ia adalah sebagai orang tua kedua peserta didik. Peran guru yang demikian itu, dengan sendirinya seorang guru memiliki peran yang luar biasa bagi peserta didik.

b) Peran sebagai pengelola kelas

Pengelola kelas adalah upaya guru untuk menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik dan senantiasa berupaya memelihara kondisi itu sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam pengelola kelas, guru dapat memungsikan diri sebagai pemimpin, yakni pemimpin, yakni pemimpin di dalam kelas. Artinya, ketika guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ia senantiasa berusaha memberi pengaruh, perintah, atau bimbingan kepada orang lain yakni peserta didik dalam memilih dan mencapai kompetensi atau tujuan yang telah ditetapkan.

c) Guru sebagai mediator

Seorang guru tidaklah cukup kalau hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi harus juga memiliki keterampilan mengusahakan, memilih dan menggunakan media dengan baik. Memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, metode mengajar, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik. Untuk itu, guru perlu mengalami latihan atau praktik secara kontinu, baik melalui *pre-service* maupun melalui *in-service training*.

d) Guru sebagai motivator

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran karena menyangkut pekerjaan pendidik, mengarahkan peserta didik agar menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Untuk itu, pada diri guru pun dibutuhkan motivasi kerja yang tinggi. Mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan menurut apa adanya dan seperti biasanya, melainkan juga dilingkungan rumahnya,

Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran karena menyangkut pekerjaan mendidik, mengarahkan peserta didik agar menjadi cerdas dan berakhlak mulia. Untuk itu, pada diri guru pun dibutuhkan motivasi kerja yang tinggi. Mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan senantiasanya memberi perhatian, berusaha mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, bukan hanya disekolah melainkan juga di lingkungan rumahnya.

e) Guru sebagai evaluator

Guru dalam fungsinya sebagai penilai atau evaluator hasil belajar peserta didik, hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang telah

dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, guru sebagai evaluator dituntut untuk memahami dan menguasai teknik evaluasi agar proses pembelajaran dapat secara terus menerus ditingkatkan guna memperoleh hasil yang optimal.¹⁵

e. Prestasi Belajar

1) Pengertian Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*prestasi*” yaitu sebuah kemampuan dan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).¹⁶

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seorang tidak melakukan sebuah kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja atau belajar.¹⁷

¹⁵Syamsu S., *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru* (Makassar: Aksara Timur, 2015), hal 13-18.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2007), Ed. III.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *prestai belajar dan kompetensi guru* (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 19-20.

Pendapat para ahli mengenai prestasi:

(a) Menurut WJS. Poewardaminta

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).

(b) Menurut Mas' ud Khasan Abdul Qohar

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hatinya yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

(c) Nasrum Harahap dan kawan-kawan

Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual, maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹⁸

Jadi peneliti menarik sebuah kesimpulan tentang prestasi yaitu sebuah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dengan penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya dan juga butuh keuletan dan optimisme dalam diri seseorang untuk membantu dan mencapainya sebuah prestasi.

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *prestai belajar dan kompetensi guru* (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), h. 20-21.

f. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Belajar” adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih.¹⁹

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian, belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya.²⁰

Pandangan para ahli mengenai belajar itu dikemukakan oleh, Sardiman A. M bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa- raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah nantinya akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar.

¹⁹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka 2007), Ed. III.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *prestai belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21.

- 1) Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual (berilmu) atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
- 2) Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan).
- 3) Belajar adalah suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman.

Jadi belajar adalah modifikasi (pengubahan) atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dan proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.²¹

Peneliti menarik sebuah kesimpulan tentang belajar yaitu segala aktivitas yang dilakukan oleh seorang yang dimana tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

Prestasi belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:²²

- 1) Domain kognitif (ranah pengetahuan): terdiri atas enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis (penyelidikan), sintesis (paduan), evaluasi (penilaian).

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta, Bumi Aksara, 2007), h. 27-28.

²²Asri budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), h. 75

- 2) Domain psikomotorik (ranah sikap): terdiri atas lima tingkatan: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi (penyusaian).
- 3) Domain efektif: terdiri atas lima tingkatan: pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengalaman.

Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif (pengatahuan), afektif (keterampilan), dan psikomotorik (sikap) setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan(sesuai). Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian

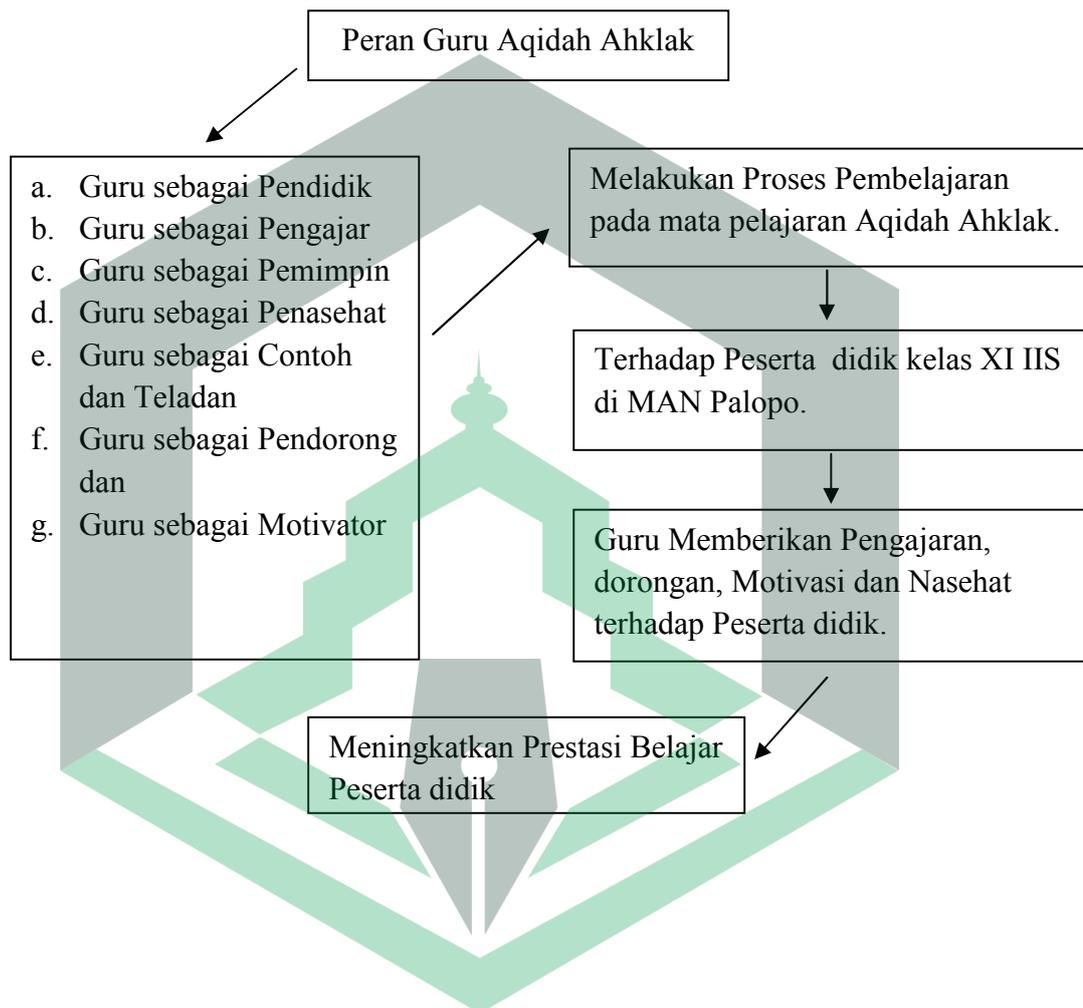
Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) bahkan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan ujian-ujian masuk Perguruan Tinggi.

Peneliti menarik sebuah kesimpulan tentang prestasi belajar yaitu prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dan diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan juga memperoleh kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

C. Kerangka Fikir

Kerangka fikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang di bahas, serta menunjang dan mengarahkan peniliti sehingga data yang diperoleh benar-benar valid. Penelitian ini akan difokuskan pada. “Peran

Guru Aqidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Aqidah Ahklak kelas XI IIS di MAN Palopo”.Berikut ini bagan kerangka fikirnya.



BAB III

JENIS PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehinghanya merupakan penyingkapan fakta.¹

Penelitian ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai kemampuan guru agama yang berperan sebagai guru kelas dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN Palopo.

Jadi penelitian ini, data yang dihasilkan tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbol berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif.²

Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Data kualitatif ini diolah ke dalam label frekuensi dan dicari persentasenya. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut.

¹Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa* (Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997), h. 10.

²Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: Rosda Kary, 2000), h. 6.

2. Pendekatan penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa pendekatan-pendekatan³. Yang digunakan antara lain adalah: Pendekatan Relegius, Pendekatan Psikologis, Pendekatan Kependidikan.

a. Pendidikan Relegius

Pendidikan Religus adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran agama islam yang mengemukakan yang didasarkan pada nas-nas al-Qur'an dan al-hadits yang berkaitan dengan pembahasan. Pembahasan yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits adalah bagaimana pendidikan dan pembinaan yang terlaksana di sekolah harus berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah.

b. Pendekatan Psikologi

Pendekatan Psikologis adalah pendidikan yang berdasarkan pada teori-teori psikologi anak. Pada masa itu adalah masa pertumbuhan dan perkembangan menurut para pakar psikolgi ialah masa perubahan tubuh tingkat intelegensi, emosional dan kemampuan interaksi yang memberi pengaruh pada utuhnya individu dan matangnya kepribadian.

c. Pendekatan Kependidikan

Pendekatan Kependidikan adalah pendekatan yang berdasarkan pada teori-teori pendidikan khususnya tentang teori tentang pendidikan islam dan penelitian ini yang menjadi objek anak oleh karena itu sangat wajar jika digunakan pendekatan kependidikan.

³Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami suatu persoalan. Lihat Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Cet III, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999), h. 28

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, yang terletak di jalan DR. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan diperlukan untuk menjawab suatu masalah penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya disajikan dalam bentuk publikasi dan jurnal (naskah tertulis atau dokumen).⁴ Adapun subjek penelitian ini dilakukan di kelas XI IIS MAN Palopo yang berkaitan dengan Peran Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IIS di MAN Palopo. Adapun sebagai sumber keterangan penelitian ini yaitu :

- a. Guru bidang studi Akidah Akhlak selaku pelaksana kegiatan proses pembelajaran dan pihak yang bertanggungjawab terhadap aktivitas yang

⁴Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: GajaMada University Press, 2000), h. 73

terlaksana dalam kelas yang berhubungan dengan pencapaian prestasi belajar khususnya siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

- b. Wali kelas siswa XI IIS MAN Palopo selaku guru yang bertanggung jawab atas eksistensi dan perkembangan belajar siswa yang ada di kelas XI IIS MAN Palopo.
- c. Siswa yang berada di kelas XI IIS MAN Palopo dan mengikuti proses pembelajaran bidang studi Akidah Akhlak secara aktif.

Hubungan peneliti dengan informan sangat ditentukan oleh sejauhmana kemampuan komunikasi yang dibina peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian ini. Seperti gambar atau foto, dan hasil-hasil pengamatan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian ini.

2. Objek penelitian

Objek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini ialah guru bidang studi Akidah Akhlak dan siswa kelas XI IIS MAN Palopo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik Observasi, yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung obyek yang diteliti. Dalam observasi, penulis mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi di MAN Palopo, seperti mengamati tingkah laku guru pada saat sedang belajar, mengamati tingkah laku siswa pada saat menerima pelajaran di dalam kelas, kegiatan ini dilakukan siswa di dalam kelas dan lain-lain.

2. Teknik wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada Guru Aqidah Akhlak.
3. Dokumentasi adalah tehnik yang di gunakan dimana peneliti melakukan pencatatatan terhadap dokumen-dokumen tertulis yang ada di sekolah dengan menanyakan dibagian tata usaha di MAN Palopo yang berhubungan dengan materi dan dilengkapi dengan foto kegiatan penelitian yang kuat.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan reduksi data menyangkut urgensi komunikasi efektif antar guru dan siswa di MAN Palopo.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet, XI, Bandung: Alfabeta 2010), h. 244

Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab masalah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN Palopo

Madrasah Aliyah Negeri Palopo atau disingkat MAN palopo adalah alih fungsi dari PGAN (pendidikan guru agama negeri) palopo. PGAN palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960 yang namanya adalah PGAN selama empat tahun setingkat (SLTA), kemudian masa belajarnya ditambah dua tahun menjadi PGAN selama enam tahun setingkat (SLTA). Hal ini berlangsung dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi madrasah aliyah negeri atau MAN palopo.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) yang berdiri pada tahun 1990 di kepalai oleh Dra. Maida Hawa dgn NIP: 19670813 199303 2 001 dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana (S2). Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status sekolahnya adalah negeri. Adapun agreditasi sekolah ini adalah A, Berlaku Mulai Tahun 2008 – 2013. Dengan surat keputusan / SK 000915 Tahun 2008 Tgl. 19 Desember 2008 dengan Penerbit SK Ditandatangani oleh Ketua BAN-SM Prop. Sul-Sel. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dengan Nomor Statistik 131173730001 terletak di jl. Dr Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Propinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos 91914. Telp. (0471) 21671.

Selama rentan waktu dari tahun 1990 sampai sekarang, dari PGAN palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN palopo telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Nama-Nama Kepala Sekolah

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960-1970
2.	PGAN 4,6,3 Tahun	Drs . H. Ruslin	1970-1990
3.	PGAN/MAN	Drs.Abd. Latif P, AB	1990-1996
4.	MAN	Drs.M. Jahja Hamid	1996-2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001-2003
6.	MAN	Drs. H.Mustafa Abdullah	2003-2005
7.	MAN	Nurjam Baso, S.Pd	2005-2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007-sekarang

2. Visi Dan Misi MAN Palopo

Visi : Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing di tingkat local maupun global.

Misi :

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

- c. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun kelompok.
- d. Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif

3. Identifikasi Sekolah MAN Palopo

Nama dan Lokasi sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Palopo
Nomor Statistik	: 131173730001
Propinsi	: Sulawesi selatan
Otonomi Daerah	: kota Palopo
Kecamatan	: Bara
Kelurahan	: Balandai
Jalan / Nomor	: Jl. Dr. Ratulangi No.
Kode Pos	: 91914
Telepon/Pas	: 21671
Status Sekolah	: Negeri (Perkotaan)
Kelompok Sekolah	: A.
Akreabilitas Sekolah	: A. Berlaku mulai tahun 2008-2013
Surat Keputusan / SK	: 000915 Tahun 2008 tgl. 19 Des 2008
Penerbit SK Di Tanda Tangan	: An. Ketua BAN-SM Prop.Sul-Sel
Tahun Berdiri	: 1990
Kegiatan Belajar Mengajar	: pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

Lokasi Sekolah	: 39.279 m2
Jarak 21 Kecamatan	: 1 (satu) Km
Terletak Pada Lintasan	:Propinsi
Perjalanan Perubahan Sekolah	:PGAN-MAN(Ali Fungsi)
Organisasi Penyelenggara	:Pemerintah
MPWP	: 00.216.846-6.803.000
Kepala Sekolah	:Madrasah Aliyah Negeri
Nama	:Dra. MAIDA HAWA M.Pd. I
NIP	:19670813 199303 2 001
Pendidikan Terakhir	:Serjana (S2)

4. Jenis Kegiatan MAN Palopo

Kegiatan di madrasah aliyah negeri (MAN) palopo dalam rangka penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Perkenalan dengan kepala sekolah , guru atau tenaga pengaja/ pendidik beserta staf sekolah lainnya
- b. Mengenali lokasi sekolah, gedung sekolah, ruangan-ruangan (ruang kelas, ruang tata usaha, dan DLL) dan Fasilitas lainnya.
- c. Berkenalan dengan peserta didik.
- d. Mempelajari dan mencatat model persiapan penelitian
- e. Megobsevasi kegiatan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopodan mencatat kegiatan yang ditemui.
- f. Merencanakan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

- g. Melaksanakan tugas penelitian dengan mengidentifikasi beberapa sumber diantaranya kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Tabel 4.2

Nama Pimpinan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Nama	Jabatan	Nip
1	Dra. Maida Hawa M.Pd.I	Kepala MAN Palopo	19670813 199303 2 001

5. Keadaan obyektif guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Guru merupakan sebuah profesi yang membutuhkan keahlian khusus, guru juga merupakan sebuah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Guru sebagai pendidik yang profesional bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan melati, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru dalam pelaksanaan tugasnya, bertanggung jawab atas peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan sekolah yang menanamkan lima budaya kerja yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Selai itu dalam upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus dilaksanakan berbagai pola pengembangan yang dilakukan antara lain upaya peningkatan prestasi peserta didik dengan literasi digital, hampir seluruh guru di Madrasah Aliyah Negeri

Palopomerekomendasikan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, guru adalah faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru juga merupakan suri teladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku peserta didik, serta proses belajar mengajar .

Tabel. 4.3
Nama Guru-Guru di Madrasah Aliyah Negeri

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Dra. Nurmiati, M.Pd. I		
2	Dra.Hj. AnnaRahmah ChalidMPd.I	19610623 199203 2001	Guru
3	Drs. M. Bahrum T, M.Pd.I	19621231 199101 1 001	Guru
4.	Dra. Niba Manganni	196110719 199403 2 001	Guru
5	Dra.Hj. Jumrah,M.Pd.I	19661231 199403 2 009	Guru
6.	Dra. Nurwahidah	19690327 199503 2 004	Guru
7.	Kasiatun, S.Pd	19650615 199303 2 002	Guru
8.	Dra. Jumiati Sinarji	19690407 199803 2 001	Guru
9.	Dra. Ruhaya	19670407 199703 2 001	Guru
10.	Dra. Jumaliana	19671220 199803 2 001	Guru
11.	Drs. Sofyan Lihu	19680925 199702 1 001	Guru
12.	Udding, S.Pd	19710525199702 1 002	Guru

13.	Rahmawati, SS	19731102 200312 2 009	Guru
14.	Bebet Rusmasari. K, S.Pd	19790218 200502 2 002	Guru
15.	Drs. Haeruddin,M.Pd	19650827 200604 1 006	Guru
16.	Alahuddin, S.Fil.I, M. Pd. I	19710503 200501 2 003	Guru
17.	Paulus Baan, ST.	1975063020141002	Guru
18.	Hadrah, SE.,M.Si	19730202 200502 2 003	Guru
19.	Darwis, S.Pd	19790507 200504 1 010	Guru
20.	Hisdayanti, ST	19790425 200604 2 012	Guru
21.	Abdul Wahhab, S.Si.,M.Pd	19810730 200604 1 012	Guru
22.	Rizal Syarifuddin, SE	19770816 200604 1 017	Guru
23.	Andi Sriwahyuli, S.Pd, M.Pd.	198505252009122002	Guru
24.	Faisal Syarifuddin, ST	19770816 200701 1 024	Guru
25.	Sugiyah, Sp .	19770212 200701 2 014	Guru
26.	Mustakin, SE	19631118 200604 1 004	Guru
27.	Dra.Hj. Uswaty Chalid	19671231 200701 2 279	Guru
28.	Yusni, ST	19820117 200912 2 003	Guru
29.	Dra. St. Nun Ainun Yahya	19690419 200701 2 025	Guru
30.	Dra. Hj.Nurpati	19680201 200701 2 055	Guru

31.	Drs. Abd. Muis Achmad	19690819 200710 1 003	Guru
32.	Sujarno, S.Ag,M.Pd.I	19750809 200710 1 003	Guru
33.	Hj. Indarmi H. Renta, S.Ag	19720915 200701 2 013	Guru
34.	Muh.NashirTakbir, S.Com,M.Pd	19780903 200801 1 006	Guru
35.	Rahmah, S.Ag., S.Pd.	19710907 200312 2 001	Guru
36.	Asriani Baso, S.Ag	1975010120142001	Guru
37.	Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I		Guru
38.	Rusnia, S.Pd.I		Guru
39.	Syamsidar, S.Pd.I		
40.	Nursanti		
41.	Marhasia, S.Ag		
42.	Asiah Amiri, S.Pd.		
43.	Berlian, S.Ag		
44.	Tandiwara Rampean, S.Ag		
45.	A.Fauzi Rais, S.Ag		
46.	Satriami, S.Pd		
47.	Sitti Hairah, S.Ag., M.Pd.		

Tabel. 4.4

Nama Guru-Guru di Madrasah Aliyah Negeri

NO	Nama	Pangkat/Gol Ruang	Jabatan	Ket
1	Firdaus SH NIP 19691016 200501 1 003	Penata Tk.I Tk./III/d	KepalaTata Usaha	PNS
2	Abd. Haris Nasution, S.Pd NIP.1974411032009011006	Penata Muda Tk.I III/b	Staf Tata usaha	PNS
3	Rustam Abadi, S.Kom NIP 198406022009011006	Penata III/c	Bendahara	PNS
4	Nuspia, S.An	-	Staf Tata Usaha	PTT
5	Ashari Abdullah S.Sos	-	Pustakawan	PTT
6	Fatmiah, A.Md	-	Staf Tata Usaha	PTT
7	Hasrida Kaddase,S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha	PTT
8	Syhraeni Somba,S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha	PTT
9	Sudirman,S.Pd.I	-	Cleaning	Honor

			Service	
10	ABD. Kadir	-	Penjaga Sekolah	PTT
11	Rini Rukmana, A.Md. Kom	-	Staf Tata Usaha	PTT
12	Ahamd Arfan	-	Penjaga Sekolah	PTT
13	Zukhrawaty NIP.197102162014112001	-	Staf Tata Usaha	PTT

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Selain guru peserta didik juga merupakan salah satu faktor penentu dalam bidang pendidikan atau suatu proses pembelajaran, peserta didik merupakan sekelompok individu yang memiliki dimaksudan dan merupakan salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, hal ini tidak dapat dipungkiri ketika peserta didik merupakan salah satu penentu proses pendidikan untuk mencapai dimaksudan pendidikan. Di Madrasah Aliyah Negeri Palopopeserta didik merupakan insan-insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) sesuai dengan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Tabel. 4.5

Jumlah siswa IIS kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1.	XI IIS I	9	16
2.	XI IIS II	10	15
3	XI IIS III	14	11
Jumlah total peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo IIS kelas XI		21	22

Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo memiliki jumlah yang ideal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, dengan jumlah yang ideal tersebut tidak terlalu banyak dan tidak pula sedikit memberikan keunggulan tersendiri dalam rangka membina dan mendidik peserta didik menjadi generasi yang unggul.

7. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Selain guru dan peserta didik sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung yang dikembangkan untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di madrasah aliyah negeri palopo, dimana fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Palopo cukup tersedia serta memadai yang diharapkan mampu menunjang mutu pembelajaran serta diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk memilih madrasah aliyah negeri palopo sebagai lembaga pendidikan yang menjanjikan masa depan peserta didik

Tabel. 4.6

Gedung Atau Bangunan Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama Ruangan	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	23	-	-	23
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
3	Ruang Guru	1	-	-	1
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
5	Ruang Komputer	2	-	-	2
6	Laboratorium Biologi	1	-	-	1
7	Laboratorium Fisika	1	-	-	1
8	Laboratorium Kimia	1	-	-	1
9	Laboratorium Bahasa	1	-	-	1
10	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
11	Lapangan Tennis	1	-	-	1
12	Lapangan Volly	-	2	-	2
13	Lapangan Basket	1	-	-	1
14	Mushollah	1	-	-	1
15	Kamar Mandi/ WC	12	-	2	14
16	Life skill	1	-	-	1
17	Ruang Osis	1	-	-	1

18	Ruang keterampilan	1	-	-	1
19	Ruang UKS	1	-	-	1
20	Ruang Koperasi	-	-	-	-
21	Gudang	-	-	-	-
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	-	-	1
23	Ruang pramuka	1	-	-	1
24	Ruang BK	1	-	-	1
25	Laboratorium IPA	-	-	-	-

Tabel. 4.7

Mobiler

No	Mobiler	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak ringan	Rusak berat	
1	Meja Siswa	584	125	8	717
2	Kursi Siswa	409	152	16	577
3	Meja Guru	74	-	-	74
4	Kursi Guru	50	-	-	74
5	Meja Staf /TU	9	-	-	9
6	Kursi Staf/TU	9	-	-	9
7	Meja Kepsek	1	-	-	1
8	Kursi Kepsek	1	-	-	1

9	Papan Tulis	25	5	-	30
10	Lemari	10	-	-	10
11	Warless	2	-	-	2
12	LCD	6	-	-	6
13	Laptop	7	-	-	7
14	Komputer	16	-	-	16
15	Sown sistem	2	-	-	

Sumber : Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Negri (MAN) Palopo

B. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IIS di MAN Palopo

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "*peran* berarti pelaku sebagai tokoh dalam sandiwara dan sebagainya.¹Oleh karena itu, seseorang yang dapat melaksanakan tugas, hak dan kewajibannya dengan baik. Dalam hal ini, seorang Guru perlu menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik terhadap siswa, demi meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Seorang Guru harus juga memiliki rasa tanggung jawab dan profesional untuk menumbuhkan semangat dalam belajar demi meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pendidikan tidak lepas dari peran seorang guru, sebab melalui guru ilmu itu diberikan. Peran Guru juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendidik atau meningkatkan prestasi siswanya. Guru sebagai contoh dan teladan para siswanya dalam melakukan segala aktivitasnya. Mengingat bahwa Guru juga

¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka 2007), Ed. III.

member pengaruh terhadap prestasi belajar siswa bahwa seorang Guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa proses meningkatkan prestasi belajar peserta didik itu tidak lepas dari peran seorang Guru yang dimana memberikan contoh dan teladan para siswanya baik pengaruh dari dalam maupun dari luar. Hal ini juga di kemukakan oleh ibu Titin Harfina, S. Pd. I selaku guru Aqidah Akhlak yang menjadi informan dalam penelitian ini menuturkan bahwa :

“Hal-hal yang kami lakukan sebagai guru dalam hal ini meningkatkan hasil belajar siswa yaitu : kami memberikan arahan, nasehat serta bimbingan pada siswa agar siswa dapat mengembangkan hasil belajarnya dan membangkitkan prestasi belajar siswa itu sendiri”.²

Hal ini juga di utarkan salah seorang guru Aqidah Akhlak di MAN Palopo tentang

“Hal-hal yang di lakukan oleh seorang guru dalam hal ini meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Palopo yaitu dengan memberikan motivasi, dorongan, menasehati dan mengajak untuk disiplin dan lebih giat lagi belajar untuk mengejar cita-cita mereka”.³

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa syarat yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya dalam hal ini meningkatkan prestasi belajar siswanya yaitu dengan menjalin hubungan baik dan harmonis dengan siswa agar kepatuhan dan kepercayaan pada guru tertanam pada siswa sehingga timbul perubahan perilaku pada diri siswa tersebut untuk melakukan

²Titin Harfina, S. Pd. I, guru bidang studi aqidah akhlak MAN Palopo, *Wawancara*, 19 September 2019.

³Drs. M. Bahrum T, M.Pd. I.guru bidang studi aqidah akhlak MAN Palopo, *Wawancara* , 20 September 2019.

sesuatu dalam bentuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik karena ada minat sehingga prsetasi belajar siswa semakin meningkat.

C. Upaya seorang Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IIS di MAN Palopo

Guru merupakan seorang yang mengajar dan memberikan pelajaran kepada para anak didik dilembaga pendidikan. Selain itu, guru juga merupakan pemimpin dan sekaligus pembimbing bagi peserta didik, maka apabila pemimpin itu orang yang berilmu pengetahuan yang luas, tentu siswa yang bernaung dibawah pengajarannya akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman hidup yang sangat berharga dalam kehidupan peserta didik dimasa mendatang.

Sebagaimana firman AllahQ:S. Al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya :

1. Bacalah denga (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan.
2. Dia telah Menciptkan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia.
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Pada ayat di atas ini, Allah swt mendorong umat islam untuk pandai membaca dan berfikir, semakin banyak membaca maka semakin banyak manfaat yang diperoleh. Ilmu akan bertambah, bahasa makin baik, dan wawasan makin luas. Jadi membaca, merupakan kunci pembuka untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Dan Allah swt telah menyatakan memberikan derajat yang lebih tinggi kepada orang-orang yang berilmu, Sebagaimana dalam firman Allah swt. Q.S. al-Mujadilah/58: 11.

⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: sy9ma 2014), h. 597.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Ayat di atas, Allah swt memberikan keistimewaan kepada orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan dimiliki keimanan, ilmu pengetahuan dapat menghantarkan manusia kejayaan dunia, karena dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dapat memanfaatkan potensi yang diberikan oleh Allah swt di alam raya. Namun demikian, agar kejayaan dan ilmu pengetahuan tidak menyebabkan prahara dan kebangkrutan moral kemanusiaan maka harus dilandasi dengan keimanan yang kokoh.

Guru adalah salah satu komponen utama dalam system pendidikan yang sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan. Di samping itu, guru yang merupakan salah satu bagian dari system social masyarakat yang mengembang tugas dan tanggung jawab yang cukup erat. Setia guru memiliki tugas pokok bukan hanya mendidik dan mengajarkan pengetahuan kedalam serta mengubah sikap dan mental siswa.

⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*, (Bandung: sy9ma 2014), h. 543.

Hal ini juga berlaku bagi guru agama termasuk guru bidang studi aqidah akhlak sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu informan dalam penelitian ini yaitu ibu Titin Harfina, S. Pd. I yang mengemukakan bahwa

”tugas guru agama termasuk guru aqidah akhlak di sekolah bukan hanya sekedar mendidik dan mengajarkan tentang tanda-tanda baca dalam al-qur’an kepada peserta didik saja. Namun, juga berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa sehingga mereka bisa terbantu dalam menghadapi kesulitan dalam proses belajar belajar di sekolah serta dengan adanya bimbingan maka guru harus bisa mengajak siswanya taat kepada Allah swt”⁶.

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa tugas guru aqidah akhlak bukan hanya sekedar mendidik dan mengajar di sekolah saja. Akan tetapi, berperan penting dalam memberikan bimbingan terhadap siswa demi untuk mengatasi segala kesulitan atas permasalahan yang dihadapinya, seperti kurangnya motivasi atau semangat belajar siswa dalam mengikuti suatu pelajaran di dalam kelas.

Perbuatan atau tingkah laku yang diperbuat oleh seorang guru selalu dikarenakan adanya kebutuhan. Implikasi dari hal tersebut di atas adalah motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan. Dengan demikian yang terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah memahami dan memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Adapun upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan prsetasi belajar peserta didik kelas XI IIS di MAN Palopo menurut ibu Titin Harfina, S. Pd. I yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

⁶Titin Harfina, S. Pd. I, guru bidang studi aqidah akhlak MAN Palopo, *Wawancara*, 19 Sepetember 2019.

“Dengan adanya kerjasama antar pihak sekolah untuk senangtiasa berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan prestasi belajar siswa salah satunya dengan cara pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang di dalam kelas dalam hal ini yang memiliki prestasi yang baik (peringkat 1) ataupun pemenang pertandingan olahraga maupun perlombaan bidang lainnya termasuk pada bidang agama.”⁷

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang mendukung keberhasilan guru bidang studi Akidah Akhlak dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa kelas XI IIS MAN Palopo agar dapat mengembangkan hasil belajarnya adalah dengan adanya kerja sama antar pihak sekolah untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi.

Hal ini juga di kemukakan oleh salah satu seorang siswa kelas XI IIS MAN Palopo yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Elsa, menuturkan bahwa :

“Guru bidang studi Akidah Akhlak terkadang memberikan pujian kepada beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang bagus pada saat belajar. Melihat teman-teman mendapatkan pujian seperti itu maka saya harus lebih lagi giat belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dan bisa membanggakan orang tua saya dirumah.”⁸

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi, motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh

⁷ Titin Harfina, S. Pd. I, guru bidang studi aqidah akhlak MAN Palopo, *Wawancara*, 19 September 2019.

⁸ Elsa, Siswa kelas XII IIS MAN Palopo, *Wawancara* 19 September 2019

adanya unsure lain dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menguraikan Upaya seorang Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IIS di MAN Palopo, agar dapat mengembangkan hasil belajarnya yaitu dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah untuk membentuk berbagai macam program yang memacu motivasi belajar siswa seperti adanya sikap yang ditunjukkan guru untuk memberikan aspirasi mendorong siswa yang lain untuk belajar lebih giat lagi agar dapat memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik lagi dan prestasi belajar siswa semakin meningkat khususnya bidang agama.

D. Hambatan dan Solusi yang Dihadapi oleh Seorang dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopo

Menurut ibu Titin Harfina, S. Pd. I yang menjadi informan dalam penelitian ini cara meningkatkan prestasi belajar siswa yang terkadang menjadi kendala bagi kami guru bidang studi Aqidah Akhlak dalam meningkatkan prestasi belajarnya siswa kelas XI IIX MAN Palopo.

“Kendala yang kami dapatkan pada saat mengajar kepada siswa itu ada dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal yang di mana factor internalnya itu siswa malas belajar di karenakan ada berapa siswa yang aktivitasnya selalu tidur kemalaman sehingga pada saat tiba di dalam kelas siswa hanya merasa capek dan bahkan ada yang tidur pada saat belajar sehingga pembelajaran kurang efektif dan ada juga factor eksternal yang di mana siswa itu malas belajar karena bergaul dengan teman temannya yang juga malas belajar sehingga pada saat tiba mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak semua ada di dalam kelas menerima pelajaran

Dan solusi yang kami lakukan yaitu menyampaikan materi pembelajaran Aqidah Akhlak kami memilih materi yang lebih penting atau dengan menyampaikan inti materi sehingga materi pelajaran yang harus

disampaikan dapat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan juga sedikit memberikan kuis agar lebih semangat lagi dalam belajar.”.⁹

Berdasarkan penuturan di atas, dapat dikemukakan bahwa guru dalam hal ini guru Aqidah Akhlak itu lebih memperhatikan belajarnya terkhusus kepada siswa yang masih malas belajar sehingga siswa yang malas lebih giat lagi dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi dan juga guru lebih meningkatkan kreatifitas dalam mengajar sehingga siswa lebih semangat lagi dalam belajar khususnya pembelajaran Aqidah Akhlak.

Hal ini juga di kemukakan oleh seorang siswa kelas XI IIX MAN Palopo yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Bayu selaku ketua kelas, menuturkan bahwa :

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung kadang-kadang ada sebahagian teman-teman di kelas yang meminta izin untuk keluar sebentar ternyata dia tidak kembali lagi ke kelas untuk belajar. Selain itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang ribut bahkan tidur di dalam kelas. Menurut saya (Bayu) teman-teman yang bersikap seperti itu karena kurang menyadari tujuan datang sekolah dan tidak memikirkan efek dari tindakan yang di lakukan”.¹⁰

Dalam situasi sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhn biologis dan psikologis. Di samping itu siswa memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat dan sebagainya seperti di atas akan mendorong seseorang berbuat untuk mencaapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru dalam

⁹Titin Harfina, S. Pd. I, guru bidang studi aqidah akhlak MAN Palopo, *Wawancara*, 19 Setepember 2019.

¹⁰ Bayu, siswa kelas XI IIX MAN Palopo, *Wawancara* 20 september 2019

menimbulkan motif yang akan mendorong siswa berbuat untuk mencapai tujuan belajar.

“Menurut bapak Drs. M. Bahrum T, M.Pd. I.guru bidang studi aqidah akhlak MAN Palopo sikap dan karakter setiap siswa itu berbeda-beda sehingga kami para guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan secara tepat kepada siswa sesuai dengan karakternya sehingga hal ini terkadang menjadi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dan adapun solusi yang kami lakukan yaitu dengan mengadakan pendekatan kepada siswa yang karakternya berbeda belum memiliki hasil yang optimal karena terbukti ada diantara siswa masih memiliki sifat yang acuh terhadap nilai hasil belajarnya. Akan tetapi kami selaku guru dalam hal ini selaku wali kelas XI IIS MAN Palopo berusaha memberikan motivasi dan nasehat kepada siswa agar selalu menjadi siswa yang berperilaku yang baik dan lebih meningkatkan prestasinya dalam belajar.”¹¹

Berdasarkan rangkaian hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengemukakan bahwa salah satu factor yang menjadi kendala guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya kelas XII IIS MAN Palopo dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Ahklak yaitu adanya sebahagia siswa yang memiliki masalah belajar yang belum di tuntaskan seperti cara menghadapi siswa yang tidak disiplin dalam proses pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang memiliki karakter siswa yang berbeda beda serta adanya indikasi sebahagian siswa malu untuk menyampaikan masalah belajar yang dialaminya.

¹¹Drs. M. Bahrum T, M.Pd. I. guru bidang studi aqidah akhlak MAN Palopo, *Wawancara*, 20 September 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan guru meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IIS MAN Palopo yaitu dengan melakukan pendekatan emosional, seperti siswa yang sifatnya pemalu, maka seorang guru melakukan pendekatan, selalu memberikan nasehat dan berupaya memberikan bimbingan pada setiap agar dalam kegiatan pembelajaran siswa terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan, ingin memperoleh peringkat, ataupun menjadi juara di dalam kelasnya.
2. Upaya seorang Guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI IIS di MAN Palopo dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Ahklak adanya kerjasama antara pihak sekolah yang memacu motivasi belajar siswa seperti adanya sikap yang ditunjukkan guru untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang baik sehingga dapat mendorong siswa yang lain untuk lebih giat lagi belajar agar dapat memperoleh nilai hasil belajar yang lebih baik lagi dan prestasinya lebih meningkat lagi.
3. Untuk mengetahui apa hambatan dan solusi yang di hadapi oleh seorang dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MAN Palopo. Hambatan yang di hadapi guru ketika bertindak sebagai motivator

dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI IIX MAN Palopo yaitu adanya sebahagian siswa yang memiliki masalah belajar yang belum dituntaskan seperti cara menghadapi siswa yang tidak disiplin dalam pembelajaran atau siswa yang masih sering keluar masuk di dalam kelas pada saat belajar, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang memiliki karakter siswa yang berbeda-beda serta adanya indikasi sebahagian siswa untuk menyampaikan masalah belajar yang dialami siswa.

B. Saran

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu acuan dan pedoman dalam menjalankan segala aktifitas dalam meningkatkan tara hidup bagi setiap manusia.

Namun hal tersebut masih perlu dilanjutkan untuk melakukan penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini. Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN Palopo, maka peneliti menyarankan kepada:

Pada proses pembelajaran, guru diharapkan profesional dan mendidik siswa dengan sungguh-sungguh, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengembangkan hasil belajarnya dengan melakukan pendekatan terhadap siswa dengan memberikan nasehat dan berupaya memberikan bimbingan pada setiap siswa agar dalam kegiatan pembelajaran siswa terdorong untuk melakukan sesuatu, seperti ingin mendapatkan penghargaan, ingin memperoleh ringking, ataupun juara di dalam kelasnya.

Pada proses pembelajaran, guru memberikan nasehat kepada siswa tentang menghargai orang tua dan guru, memanfaatkan nasehat orang tua dengan baik,

lebih mengenal kehidupan, menyelesaikan masalah keluarga, membina sikap, belajar memecahkan masalah dengan cara yang baik sesuai tuntunan agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an Kementerian Agama RI, *al- Qur'an Terjemahan Dan Tajwid*, Bandung: sy9ma, 2014.
- Budiningsih Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesioanl*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Dwi, 2016, <http://umum-pengertian.blogspot.com/2016/06/Artikel-Pengertian-peran-secara-umum.html>, di akses pada tanggal 12 November 2019.
- Esse Masuara, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Palopo*, Skripsi (Palopo: IAIN Palopo, 2018).
- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Professional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: grha guru, 2012.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengaj*, Jakarta: Bumi Aksar, 2007.
- H.A, Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: pustaka setia, 1997.
- Irwan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan MOTivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Palopo*, Skripsi (Palopo: IAIN Palopo, 2018).
- Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Moleong Lexy J, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Rosda Kary, 2000.
- ML Hakim, *Pengertian Guru Aqidah Ahklak*, (<http://repo.iain.tulangagung.ac.id/9823/5BAB%20II.pdf>), Artikel, di akses pada tanggal 19 juli 2019, 2018.
- Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Cet III Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Resmi Nur, *Peranan Guru sebagai Motivator dalam mengembangkan hasil belajar al-Qur'an Hadis siswa kelas XII IIS MAN Palopo*, Skripsi (Palopo: IAIN Palopo), 2018.
- S. Syamsu, *Strategi Pembelajara*, Makassar: Media Pustaka, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Cet, XI, Bandung: Alfabeta, 2010.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tosinpranusi. 2009.<https://tosinpranusi.wordpress.com/2009/12/02/artikel-peran-guru-dalam-pembelajaran>, di akses pada tanggal 11 November 2019.

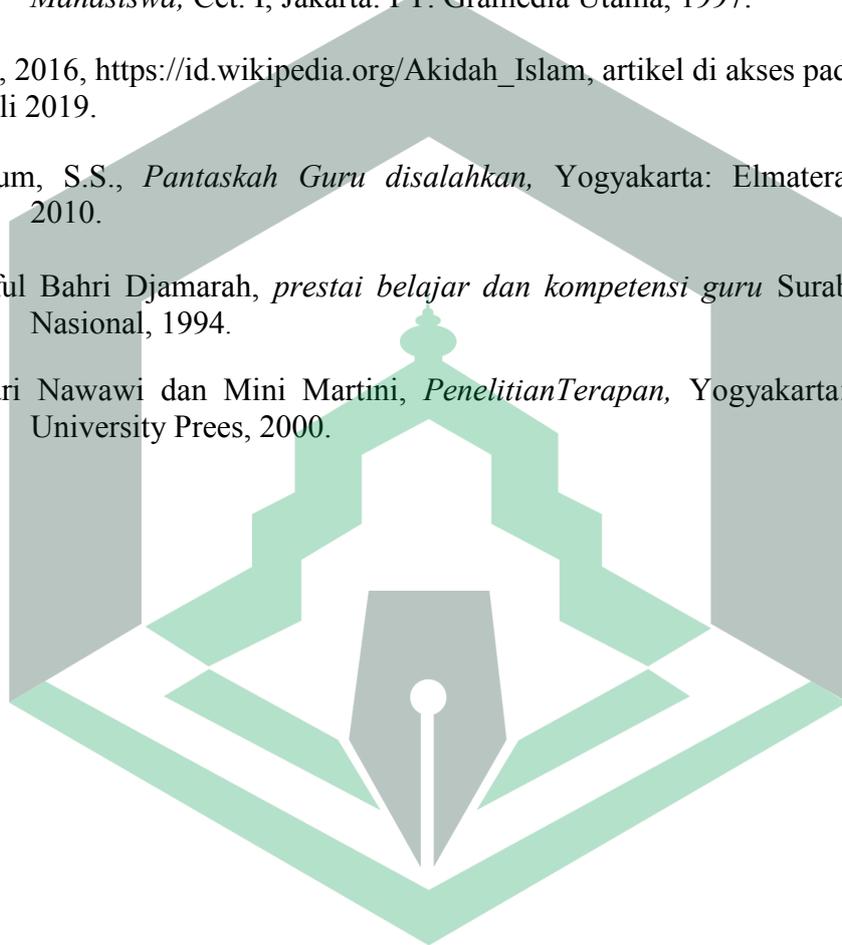
Warsito Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.

Wiki, 2016, https://id.wikipedia.org/Akidah_Islam, artikel di akses pada tanggal 21 juli 2019.

Nasrum, S.S., *Pantaskah Guru disalahkan*, Yogyakarta: Elmaterra Publising, 2010.

Syaiful Bahri Djamarah, *prestai belajar dan kompetensi guru* Surabaya, Usaha Nasional, 1994.

Hadari Nawawi dan Mini Martini, *PenelitianTerapan*, Yogyakarta: GajaMada University Prees, 2000.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PALOPO
Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo 91914
Telp/Fax (0471) 21671 E-mail : manpalopo7@gmail.com
P a l o p o

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 687 /Ma.21.14.01/TL.00/XII/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

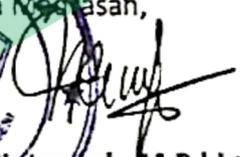
N a m a : Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. : 196612311994032009
Pangkat/Gol. : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala MAN Kota Palopo

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : ILHAM BADERU
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM. : 15.0201.0063
Alamat : Jln. H. Abd. Dg. Mappuji Kota Palopo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di instansi kami sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI IIS di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo."

Demikian Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paloopo, 15 Desember 2019
Kepala Madrasah,

Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I
NIP. 196612311994032009



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 325048

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 1184/IP/DPMP/TSP/IX/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : ILHAM BADERU
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. H. Abd. Dg. Mappuji Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15 0201 0063

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI IIS DI MAN PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
Lamanya Penelitian : 30 Agustus 2019 s.d. 30 November 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 03 September 2019
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
Pangkat : Penata
NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kepegawaian Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

RIWAYAT HIDUP



Ilham Baderu, dilahirkan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia pada Tanggal 23 Januari 1996, anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Baderu dan Ibu Fatma. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti, pendidikan pertama di SD 80 Lalebata Kota Palopo, lulus pada tahun 2009.

Selanjutnya pendidikan yang ditempuh oleh peneliti di MTS Negeri Model Palopo, lulus pada tahun 2012 dan selanjutnya pendidikan yang di tempuh oleh peneliti di MAN Palopo, lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan nya di IAIN Palopo dengan menggunakan jalur Mandiri dan dinyatakan lulus pada progam studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan oleh panitia pelaksana penerimaan Mahasiswa baru IAIN Palopo. Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas penyelesaian akhir yaitu Skripsi dengan judul *“Peran Guru Akidah Ahklak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Ahklak Kelas XI IIS MAN Palopo.*

